

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pengajaran bahasa di sekolah-sekolah pada dasarnya yakni untuk menanamkan pengetahuan, menumbuhkan ketrampilan serta mengembangkan sikap atau nilai berbahasa secara baik dan benar dalam diri siswa. Siswa diharapkan mampu menguasai pelajaran secara baik. Jika tujuan pengajaran berbahasa dapat dicapai, siswa akan memperlihatkan sikap berbahasa secara baik dan benar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dinyatakan oleh Widyamartaya (1980:11) bahwa "Suatu hasil pendidikan dapat dianggap tinggi mutunya apabila kemampuan, pengetahuan dan sikap yang dimiliki para lulusan berguna bagi perkembangan selanjutnya baik di lembaga pendidikan yang lebih tinggi (bagi yang melanjutkan pelajaran) maupun di masyarakat kerja".

Sehubungan dengan pernyataan tersebut, jelaslah pengajaran bahasa mengenai ketrampilan berbahasa perlu diberikan baik dalam bentuk teori maupun praktek agar siswa-siswa tidak hanya mengenal teori saja, melainkan juga dapat menerapkan teori yang telah diperoleh sebagai pengembangan kemampuan yang dapat dipergunakan di masyarakat kerja maupun di lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Karena peranan pengajaran bahasa dalam ketrampilan berbahasa amat penting, maka pengajaran mengenai ketrampilan berbahasa hendaknya diberikan pada siswa secara intensif.

Adapun aspek-aspek ketrampilan berbahasa yang perlu dimiliki siswa, yakni:

1. Ketrampilan menyimak;
2. Ketrampilan membaca;
3. Ketrampilan berbicara; dan
4. Ketrampilan menulis.

Salah satu aspek ketrampilan berbahasa yang cukup penting, yakni ketrampilan berbicara. Fungsi dari ketrampilan berbicara di antaranya yaitu untuk menumbuhkan keberanian berbicara di depan publik atau pendengar, mampu berbicara secara efektif dan komunikatif serta mampu menjalin unsur-unsur bahasa secara lisan (oral).

Bertolak dari fungsi atau manfaat ketrampilan berbicara, khususnya berpidato, penulis ingin mengetahui terhadap masalah melalui penelitian "Kemampuan Berpidato Siswa Kelas II A₃ SMA Sint Louis dan SMA Kristen Gamaliel Madiun Tahun Ajaran 1989/1990."

B. Alasan Pemilihan Masalah dan Tujuan

Sudah dijelaskan pentingnya pengajaran bahasa, khususnya ketrampilan berbicara yaitu agar siswa tersebut dapat berbicara secara efektif dan komunikatif sebagai

bekal mereka kelak. Oleh sebab itu, alasan penulis membicarakan masalah kemampuan berpidato siswa SMA Sint Louis dan siswa SMA Kristen Gamaliel Madiun Tahun Ajaran 1989/1990, yakni:

1. Sejalan dengan kurikulum bidang studi bahasa Indonesia (1984) untuk SMA kelas I tentang materi pelajaran "Berpidato" karena materi pelajaran berpidato merupakan salah satu bentuk ketrampilan berbahasa yang hendak dicapai dalam pengajaran (ber-) bahasa.
2. Materi pelajaran "Berpidato" sudah dimiliki siswa kelas II A₃ SMA Sint Louis dan SMA Kristen Gamaliel Madiun, karena sebagian besar materi pelajaran itu sudah diterima siswa ketika duduk di bangku kelas I, tepatnya semester 1 dan semester 2.
3. Kemampuan siswa kelas II A₃ SMA Sint Louis dan SMA Kristen Gamaliel Madiun Tahun Ajaran 1989/1990 dalam berpidato belum pernah diteliti orang.
4. SMA Sint Louis dan SMA Kristen Gamaliel Madiun sebagai tempat penelitian kaneah cukup praktis, karena tempat tersebut di bawah Yayasan Katolik yang sama dengan Yayasan STKIP Katolik Widya Mandala Madiun tempat penulis berkuliah sehingga prosedur perizinannya untuk mengadakan penelitian akan lebih mudah.

Adapun tujuan penulis membahas masalah kemampuan berpidato siswa kelas II A₃ SMA Sint Louis dan SMA Kristen

Gamaliel Madiun Tahun Ajaran 1989/1990, yakni:

1. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpidato siswa kelas II A₃ SMA Sint Louis dan SMA Kristen Gamaliel Madiun, ditinjau dari segi kesesuaian isi dengan tema.
2. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpidato siswa kelas II A₃ SMA Sint Louis dan SMA Kristen Gamaliel Madiun, ditinjau dari segi penggunaan bahasa.
3. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpidato siswa kelas II A₃ SMA Sint Louis dan SMA Kristen Gamaliel Madiun, ditinjau dari segi gaya pidato atau sikap pada waktu berpidato.
4. Untuk mengetahui sejauh mana perbandingan kemampuan berpidato siswa kelas II A₃ SMA Sint Louis dan SMA Kristen Gamaliel Madiun, ditinjau dari segi kesesuaian isi dengan tema; penggunaan bahasa; dan gaya pidato atau sikap pada waktu berpidato.
5. Ingin memberi sumbangan yang berupa cara-cara yang dapat meningkatkan atau menuju kesempurnaan kemampuan berpidato siswa kelas II A₃ SMA Sint Louis dan SMA Kristen Gamaliel Madiun.

C. Pembatasan Masalah dan Sistematika Pembahasan

Judul yang dibuat penulis untuk skripsi ialah Kemampuan Berpidato Siswa Kelas II A₃ SMA Sint Louis dan SMA Kristen Gamaliel Madiun Tahun Ajaran 1989/1990.

Sesuai dengan itu, penulis akan meneliti kemampuan berpidato siswa kelas II A₃ SMA Sint Louis dan SMA Kristen Gamaliel tersebut. Yang akan diamati penulis ialah kesesuaian isi dengan tema, penggunaan bahasa, dan penampilan (siswa) pada waktu berpidato.

Secara garis besar urutan pembicaraan penulis sebagai berikut:

Pertama, Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, alasan pemilihan masalah dan tujuannya, pembatasan masalah dan sistematika pembahasan, metode kerja yang dipergunakan, dan penjelasan tentang beberapa istilah.

Kedua, Pembahasan Kepustakaan membicarakan tentang: kemampuan berpidato sesuai dengan kurikulum SMA 1984, kemampuan berpidato sesuai dengan buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia SMA kelas II, beberapa pendapat tentang pelajaran pidato, dan penelitian yang relevan.

Ketiga, Rencana Penelitian dan Prosedur Pengolahan Data memaparkan: populasi dan sampel, alat yang dipergunakan, rencana penelitian, prosedur pengolahan data, dan instrumen penelitian dan uji coba.

Kecempat, Kemampuan Berpidato Siswa Kelas II A₃ SMA Sint Louis dan SMA Kristen Gamaliel Madiun Tahun Ajaran 1989/1990 membicarakan: kemampuan berpidato siswa kelas II A₃ SMA Sint Louis Madiun Tahun Ajaran 1989/1990, kemampuan berpidato siswa kelas II A₃ SMA Kristen Gamaliel

Madiun Tahun Ajaran 1989/1990, perbandingan kemampuan berpidato siswa kelas II A₃ SMA Sint Louis dan SMA Kristen Gamaliel Madiun Tahun Ajaran 1989/1990.

Yang terakhir atau kelima, Kesimpulan dan Saran Masalah-masalah tersebut akan dibahas penulis berturut-turut dalam bab-bab pada skripsi ini.

D. Metodo Kerja yang Dipergunakan

Metode kerja yang dipergunakan penulis dalam membahas masalah kemampuan berpidato siswa kelas II A₃ SMA Sint Louis dan SMA Kristen Gamaliel Madiun tahun ajaran 1989/1990, yaitu:

1. Metode penelitian kepustakaan

Langkah-langkah yang dipergunakan penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan metode ini adalah sebagai berikut:

- a. mengumpulkan bermacam-macam sumber teori dari perpustakaan yang ada hubungannya dengan masalah pengajaran pidato;
- b. meneliti atau mempelajari dan mengutip ini dari buku sumber teori tentang kemampuan berpidato;
- c. menggunakan hasil kutipan dari buku-buku sumber tersebut untuk dipergunakan sebagai landasan teori dalam membahas kemampuan berpidato siswa kelas II A₃ SMA Sint Louis dan SMA Kristen Gamaliel Madiun.

2. Metode penelitian kancas

Dengan metode ini penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. menyuruh siswa untuk berpidato;
- b. memberi nilai pidato siswa yang telah disampaikan;
- c. memberi nilai penampilan siswa pada waktu pidato.

E. Penjelasan tentang Beberapa Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan. Beberapa istilah itu adalah:

1. Kemampuan artinya kecanggupan.
2. Pidato artinya ucapan yang disusun baik-baik dihadapkan orang banyak yang ditujukan kepada seorang atau orang banyak.
3. Kemampuan berpidato artinya kecanggupan seseorang untuk mengungkapkan idenya kepada orang banyak.
4. Siswa kelas II A₃ yang dimaksud dalam karya tulis ini yakni semua siswa yang pada tahun ajaran 1989/1990 duduk di bangku kelas II A₃ SMA Sint Louis dan SMA Kristen Gamaliel Madiun.